

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Stunting merupakan suatu keadaan dimana tinggi badan anak yang terlalu rendah. Stunting atau terlalu pendek berdasarkan umur adalah tinggi badan yang berada di bawah minus dua standar deviasi ( $<-2SD$ ) dari tabel status gizi WHO *Child Growth Standard* (WHO, 2012). Proses menjadi pendek atau stunting pada anak di suatu wilayah atau daerah miskin dimulai sejak usia 6 bulan. Masalah stunting semakin serius karena sebagian besar terjadi pada kelompok bayi dan balita yang merupakan salah satu yang termasuk kelompok rentan gizi (Ega, 2014).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menginformasikan bahwa prevalensi stunting secara nasional adalah 37,2% (18% sangat pendek dan 19,2% pendek) yang berarti terjadi peningkatan dibanding tahun 2010 yang hanya sebesar 35,6% (18,5 % sangat pendek dan 17,1% pendek). Data Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Jawa Timur yaitu sebesar 35,8% terdiri dari 16,8% sangat pendek dan 19,0% pendek.

Stunting yang terjadi pada balita perlu menjadi perhatian khusus karena berhubungan dengan meningkatnya resiko terjadinya kesakitan, kematian, terhambatnya perkembangan motorik dan pertumbuhan mental. Berdasarkan kerangka pikir UNICEF (1990) menjelaskan bahwa stunting disebabkan oleh banyak faktor yang saling terkait baik faktor penyebab langsung maupun tidak langsung, dan akar masalah yang ada di masyarakat. Secara langsung dipengaruhi oleh penyakit infeksi dan tidak cukupnya asupan gizi baik secara kuantitas maupun kualitas, sedangkan secara tidak langsung dipengaruhi oleh jangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan, pola asuh anak kurang memadai, kurang baiknya kondisi sanitasi lingkungan, dan rendahnya ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Sebagai pokok masalah atau akar masalah di masyarakat adalah rendahnya pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan serta tingkat pendapatan masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab kejadian stunting adalah pola asuh.

Karyadi (1985), mendefinisikan pola asuh makan sebagai praktik pengasuhan yang diterapkan oleh ibu kepada anak berkaitan dengan cara dan situasi makan. Dalam tumbuh kembang anak, peran ibu sangat dominan untuk mengasuh dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berkualitas. Pola asuh makan pada balita berkaitan dengan kebiasaan makan yang telah ditanamkan sejak awal pertumbuhan manusia. Pemberian ASI (Air Susu Ibu) merupakan salah satu faktor penting bagi pertumbuhan dan perkembangan serta kesehatan anak. WHO dan UNICEF (2002) dalam *Global Strategy on Infant and Young Child Feeding* tahun 2002 merekomendasikan 4 (empat) pola makan terbaik bagi anak sampai usia 2 tahun, yaitu Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dalam 30 sampai 60 menit pertama setelah lahir, memberikan ASI eksklusif sampai bayi usia 6 bulan, mulai memberikan makanan pendamping mulai usia 6 bulan dan meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 2 tahun.

Perilaku masyarakat merupakan salah satu faktor langsung yang mempengaruhi *stunting*. Perilaku muncul sebagai hasil interaksi antara tanggapan dari individu terhadap stimulus yang datang dari lingkungannya. Sedangkan perilaku kesehatan adalah suatu respons seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman serta lingkungan (Notoatmodjo, 2003:114). Menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2003) ada 3 faktor yang berhubungan dengan perilaku kesehatan, yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pencaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*) daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. (Notoatmodjo, 2003).

Sebuah sikap merupakan suatu keadaan sikap mental, yang dipelajari dan diorganisasi menurut pengalaman, dan yang menyebabkan timbulnya

pengaruh khusus atas reaksi seseorang terhadap orang-orang, objek-objek, dan situasi-situasi dengan siapa ia berhubungan (Winardi, 2004). Menurut Zimbardo dan Ebbesen, sikap adalah suatu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) terhadap seseorang, ide atau obyek yang berisi komponen-komponen *cognitive*, *affective* dan *behavior* (Ahmadi, 1999).

Buku saku adalah buku berukuran kecil yang mudah dibawa dan dapat dimasukkan ke dalam saku (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:173). Media buku saku dapat dipelajari dengan mudah dan dapat dibaca di manapun karena bisa dimasukkan dalam saku. Keefektifan buku saku dapat dilihat dari skor pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan buku saku (Zumroh, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zumroh (2017), pendidikan dengan pemberian buku saku meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa. Kelebihan dari buku saku adalah dapat dibawa kemanapun, dapat dibaca setiap saat, informasi dapat terfokus, dapat disebarluaskan kepada subyek yang diinginkan, dan tidak mudah rusak. Berdasarkan informasi dari ahli gizi setempat, masyarakat yang mengikuti penyuluhan dari Dinas Kesehatan setempat hanya beberapa orang karena sebagian masyarakat desa Sumber Ngepoh bekerja sebagai petani di sawah sehingga untuk mengumpulkan masyarakat agar mengikuti penyuluhan dari Dinas Kesehatan cukup sulit. Dengan adanya penyuluhan menggunakan buku saku diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat dan dapat mencegah masalah gizi yang terdapat di desa Sumber Ngepoh.

Hasil *baseline data* di Desa Sumber Ngepoh Kecamatan Lawang Kabupaten Malang pada 10-15 April 2017 menyatakan bahwa dari 96 balita, sebesar 39,5% memiliki status gizi *stunting*. Menurut WHO (2010) dalam Riskesdas (2013), masalah masyarakat dianggap berat bila prevalensi *stunting* sebesar 30-39% dan serius bila prevalensi *stunting*  $\geq 40\%$  sehingga dapat disimpulkan bahwa masalah *stunting* di wilayah tersebut termasuk berat.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, diperlukan kajian penelitian mengenai "Pengaruh Penyuluhan Dengan Buku Saku Tentang Pola Asuh Makan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita *Stunting* Di Desa Sumber Ngepoh, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang".

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanapengaruh penyuluhan dengan buku sakutentang pola asuh makan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu balita stunting di Desa Sumber Ngepoh, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini disusun berdasarkan rumusan tujuan sebagai berikut :

### 1. Tujuan Umum :

Mengetahuipengaruh penyuluhan dengan buku sakutentang pola asuh makan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu balita stunting di Desa Sumber Ngepoh, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang.

### 2. Tujuan Khusus :

- 1) Mengetahui tingkat pengetahuanibu balita stunting tentang pola asuh makan sebelum diberikan penyuluhan dengan buku saku.
- 2) Mengetahui tingkat pengetahuanibu balita stunting tentang pola asuh makan sesudah diberikan penyuluhan dengan buku saku.
- 3) Mengetahui sikap ibu balita stunting tentang pola asuh makan sebelum diberikan penyuluhan dengan buku saku.
- 4) Mengetahui sikap ibu balita stunting tentang pola asuh makan sesudah diberikan penyuluhan dengan buku saku.
- 5) Mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan ibu balita stunting tentang pola asuh makan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan buku saku.
- 6) Mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap sikap ibu balita stunting tentang pola asuh makan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan buku saku.

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

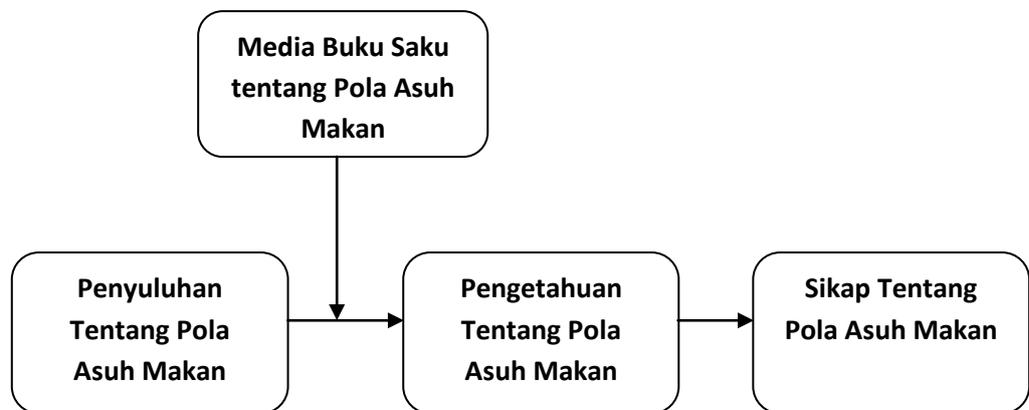
##### 1. Manfaat Keilmuan

Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi wawasan dan pengetahuan bagi pembaca dan peneliti lain serta sebagai bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan tingkat pengetahuan dan sikap kepada ibu balita stunting di Desa Sumber Ngepoh, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang.

#### E. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

#### F. Hipotesis

Adanyapengaruh penyuluhan dengan buku sakutentang pola asuh makan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu balita stunting di Desa Sumber Ngepoh, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang.

